

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA
FKIP UNIVERSITAS RIAU PADA MATA KULIAH PENGEMBANGAN
KURIKULUM MATEMATIKA SEKOLAH MENENGAH
(THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING TO
IMPROVE STUDENT'S LEARNING OUTCOMES OF MATHEMATICS
EDUCATION ON TEACHER AND EDUCATION FACULTY OF RIAU UNIVERSITY
IN SUBJECT OF MATHEMATICS CURRICULUM DEVELOPMENT
IN SECONDARY SCHOOL)**

Rini Dian Anggraini¹

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau¹
Email: dianrini62@yahoo.com, Jl. Anggrek No.3 Panam Pekanbaru

ABSTRACT

This research was a classroom action research to improve the student's learning outcomes on following subject of Secondary School Mathematics Curriculum Development through the implementation of Problem Based Learning. This learning was organized through five stages: (1) basic concept; (2) defining the problem; (3) self learning; (4) exchange knowledge; and (5) assessment. The subject of this research is 25 students and followed the learning from cycle I to cycle II. The learning outcomes of cycle I was obtained from midterm exam by using written test while the learning outcomes of cycle II was obtained from final exam by using oral test. The result showed that there was an increasing in student learning outcomes in subject of Mathematics Curriculum Development in Secondary School. Percentage of students who scored very good, increased from 8% to 36% and the percentage of students who scored good increased from 12% to 36%. Percentage of students who scored good enough, less and very less decreased from 32% to 28%, from 44% to 0%, and from 4% to 0%.

Key words: Problem Based Learning, Mathematics Curriculum in Secondary School

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti matakuliah Pengembangan Kurikulum Matematika Sekolah Menengah melalui penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Pembelajaran diselenggarakan melalui lima tahapan yaitu: (1) konsep dasar (*basic concept*); (2) pendefinisian masalah (*defining the problem*); (3) pembelajaran mandiri (*self learning*); (4) pertukaran pengetahuan (*exchange knowledge*); dan (5) penilaian (*assessment*). Subjek penelitian sebanyak 25 orang mahasiswa dan mengikuti pembelajaran dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar siklus I diperoleh melalui UTS (ujian tengah semester) secara tertulis sedangkan hasil belajar siklus II diperoleh melalui UAS (ujian akhir semester) secara lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Pengembangan Kurikulum Matematika Sekolah Menengah. Persentase mahasiswa memperoleh nilai tergolong baik sekali meningkat dari 8% menjadi 36%, dan persentase mahasiswa memperoleh nilai

tergolong baik meningkat dari 12% menjadi 36%. Persentase mahasiswa memperoleh nilai cukup, kurang, dan kurang sekali berturut-turut menurun dari 32% menjadi 28%, dari 44% menjadi 0%, dan dari 4% menjadi 0%.

Kata Kunci:pembelajaranberdasarkan masalah, kurikulum matematika sekolah menengah

1. PENDAHULUAN

Pengembangan Kurikulum Matematika Sekolah Menengah dengan kode KPL 11119 merupakan mata kuliah wajib yang diikuti mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada semester empat. Dalam mengikuti mata kuliah ini mahasiswa memiliki beban 3 SKS. Setelah mempelajari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi menelaah dan mengembangkan kurikulum 2013 untuk matematika sekolah menengah. Materi yang diberikan meliputi: hakekat pengembangan kurikulum, perkembangan kurikulum matematika di Indonesia, konsep dasar pengembangan kurikulum 2013 untuk matematika sekolah menengah, dan mengembangkan perangkat pembelajaran matematika sekolah menengah dalam konteks kurikulum 2013.

Memperhatikan deskripsi di atas mahasiswa perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan yang memberikan pengalaman belajar yang optimal. Setiap materi perlu ditelaah dan dipahami oleh mahasiswa secara cermat. Hasil telaah harus dapat dikembangkan untuk dapat diimplementasikan dalam pembelajaran berupa pengembangan perangkat pembelajaran.

Pada umumnya, dari pengamatan yang dilakukan terhadap mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan terlihat bahwa aktivitasnya masih tergolong rendah. Para mahasiswa jarang mengemukakan ide-ide kreatif pada saat mengikuti perkuliahan, kebanyakan pasif dan hanya melakukan apa yang ditugaskan dosen tanpa usaha atau tanpa adanya semangat untuk berkreasi didalam membangun diskusi. Khususnya, pada pertemuan pertama dan kedua dari mata kuliah Pengembangan Kurikulum Matematika Sekolah Menengah yang dilakukan dengan metode ekspositori dan tanya jawab, sulit sekali mahasiswa menunjukkan aktivitas seperti bertanya, mengemukakan gagasan, dan belum dapat memunculkan ide-ide kreatif.

Berdasarkan uraian di atas perlu dirancang pembelajaran yang dapat merangsang dan membina aktivitas mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal melalui penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM). Mahasiswa diorientasikan pada masalah yang menuntut mereka secara berkelompok harus menggali dan mendiskusikan pemecahan masalah yang diberikan. Jawaban masalah harus mereka uraikan berdasarkan hasil bacaan dari berbagai sumber dan mereka diskusikan secara seksama. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan dan dibahas bersama. Pada presentasi kelompok

dan diskusi kelompok mahasiswa dituntut memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan masukan sehingga setiap topik yang dibahas dapat dikaji secara mendalam dan komprehensif. Kegiatan presentasi dan diskusi kelompok difasilitasi oleh dosen pengampu mata kuliah. Dosen sebagai fasilitator sangat berperan menjadikan mahasiswa dapat mengkaji dan menelaah serta mengembangkan setiap topik secara luas.

Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Pengembangan Kurikulum Matematika Sekolah Menengah melalui penerapan PBM? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Pengembangan Kurikulum Matematika Sekolah Menengah.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yang sejalan dengan pendapat [1], [2], [4] adalah kompetensi dan kemampuan yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang dimiliki mahasiswa setelah mengikuti ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) melalui penerapan PBM. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh tugas individu dan tugas kelompok.

Mata kuliah yang diselenggarakan dengan model PBM melalui lima langkah yaitu: (1) konsep dasar (*basic concept*); (2) pendefinisian masalah (*defining the problem*); (3) pembelajaran mandiri (*self learning*); (4) pertukaran pengetahuan (*exchange knowledge*); dan (5) penilaian (*assessment*) [3]. Pada fase *basic concept*, fasilitator dapat memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi dan *skill*. Pada fase *defining the problem*, fasilitator menyampaikan skenario atau permasalahan dan menuntut mahasiswa melakukan berbagai kegiatan dalam kelompoknya. Pada fase *self learning*, setelah mahasiswa mengetahui tugasnya, masing-masing mahasiswa mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi. Sumber yang dimaksud bisa dalam bentuk artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan, halaman web atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan. Tahap investigasi memiliki dua tujuan utama yaitu: (1) agar mahasiswa mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah disampaikan di kelas; dan (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu dipresentasikan di kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami. Pada fase *exchange knowledge*, setelah mahasiswa mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya mahasiswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara mahasiswa berkumpul sesuai kelompok. Langkah selanjutnya presentasi hasil dengan mengkomodasi segala

masuk dan menentukan kesimpulan akhir serta dokumentasi akhir. Fase kelima, *assessment* dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

Berdasarkan uraian PBM di atas, penerapan PBM dalam penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Dosen mempresentasikan masalah yang akan didiskusikan mahasiswa.
2. Dosen mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar dalam kelompok. Dosen memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi dan *skill*.
3. Dosen memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menyiapkan bahan diskusi secara berkelompok dengan cara menggali informasi dari berbagai sumber seperti artikel tertulis, halaman web, dan buku teks.
4. Dosen memberikan kesempatan pada satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lainnya diwajibkan mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan minimal satu pertanyaan dari setiap kelompok.
5. Dosen bersama mahasiswa melakukan refleksi dan evaluasi serta mengelaborasi materi yang didiskusikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur yang dilakukan pada setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan disusun perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian. Perangkat pembelajaran terdiri dari: kontrak kuliah; silabus; rencana pembelajaran; dan bahan ajar. Instrumen penilaian terdiri dari: lembar penilaian presentasi dan diskusi, lembar penilaian tugas individu, lembar penilaian tugas kelompok, tes tertulis (ujian tengah semester), dan tes lisan (ujian akhir semester). Pelaksanaan tindakan mengacu pada tahapan PBM yang melalui langkah-langkah: (1) dosen menyampaikan deskripsi mata kuliah; (2) dosen menjelaskan kontrak perkuliahan; (3) peserta kuliah dibagi menjadi lima kelompok yaitu A, B, C, D, dan E yang anggotanya 5 orang; (4) mahasiswa dalam kelompok kecil diberi masalah atau tugas yang menuntut mereka harus membaca literatur di perpustakaan atau mencari bahan di internet sekaligus ditugaskan menulis makalah laporan hasil diskusi kelompok dan membuat bahan presentasi dalam bentuk *power point*; (5) mahasiswa diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian dengan difasilitasi dosen; dan (6) diskusi antar kelompok menghasilkan suatu resume diskusi kelas.

Pengamat mencatat semua aktivitas mahasiswa dan temuan selama tindakan berlangsung. Hasil pengamatan sangat berguna dalam merefleksi keterlaksanaan rencana tindakan dan merancang penyempurnaan tindakan. Melakukan penilaian yang autentik berupa pengajuan pertanyaan lisan, pengamatan aktivitas mahasiswa selama diskusi kelas. Hasil penilaian didiskusikan sebagai bahan refleksi dan merencanakan tidak lanjut tindakan.

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Siklus I berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke-8 (ujian tengah semester) dan siklus II berlangsung setelah ujian tengah semester sampai ujian akhir semester. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau yang mengambil matakuliah Pengembangan Kurikulum Matematika Sekolah Menengah pada semester genap 2013/2014 sebanyak 25 orang.

Penilaian presentasi dan diskusi diukur menggunakan indikator: menyampaikan materi hasil diskusi; menjawab pertanyaan; mengajukan pertanyaan; mengemukakan pendapat; memberikan tanggapan. Penilaian ini termasuk pada penilaian tugas individu, sedangkan penilaian individu lainnya berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menggunakan indikator: kejelasan dan kesesuaian komponen RPP berdasarkan ketentuan yang berlaku pada Permendikbud 65 tahun 2013 dan Permendikbud 81A tahun 2013 tentang aturan penyusunan RPP. Penilaian tugas kelompok dilakukan dengan menilai bahan presentasi berupa makalah dan *power point* menggunakan indikator: sistematika, pembahasan, dan kepustakaan.

Tes tertulis berbentuk uraian dilakukan melalui pemberian ujian tengah semester (UTS) yang memuat materi: (1) hakekat pengembangan kurikulum; (2) perkembangan kurikulum matematika di Indonesia; (3) konsep dasar pengembangan kurikulum 2013 untuk matematika sekolah menengah; dan (4) telaah dasar hukum kurikulum 2013: Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang SKL, Permendikbud No. 64 tahun 2013 tentang SI, Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses, Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang KD dan struktur kurikulum SMP/MTs, Permendikbud No. 69 tahun 2013 tentang SMA/MA, Permendikbud No. 70 tahun 2013 tentang SMK/MAK.

Analisis data hasil belajar mahasiswa dilakukan mengikuti langkah-langkah: (1) menghitung skor UTS pada siklus I, dan pada siklus II menghitung skor UAS; (2) menyajikan data; (3) membandingkan hasil belajar siklus I dan siklus II; dan (4) menginterpretasikan data. Tindakan dikatakan berhasil apabila 80% dari mahasiswa memperoleh skor akhir (SA) lebih dari 70. Pengambilan skor 70 berdasarkan batas minimal nilai B yang ditetapkan peraturan Akademik Universitas Riau tahun 2013. SA

diperoleh dari gabungan semua tagihan yang diberikan yaitu: tugas individu (15%), tugas kelompok (25%), dan UTS (25%) dan UAS (35%).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkuliahan berlangsung sebanyak 14 kali tatap muka, satu kali UTS dan satu kali UAS. Pertemuan pertama dan kedua berlangsung menggunakan metode ekspositori dan tanya jawab, membahas tentang:(1) pengertian, peran, dan fungsi kurikulum; (2) kurikulum dan pembelajaran; dan (3) peran guru dalam pengembangan kurikulum. Pada perkuliahan ini mahasiswa lebih banyak menerima informasi dari dosen pada menunjukkan aktivitas bertanya atau mengemukakan gagasan. Dari perkuliahan ini mahasiswa secara berkelompok mulai diberi tugas untuk menggali informasi terkait materi yang telah diberitahukan pada kontrak kuliah secara bertahap. Materi pertama yang dibahas setiap kelompok terkait dengan perkembangan kurikulum matematika sekolah menengah yaitu kurikulum 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, dan 2006. Setiap kelompok menggali informasi dari berbagai sumber yang selanjutnya mereka menuliskan dalam sebuah makalah dan menyiapkan bahan presentasi berupa *power point*. Setiap kelompok diberi kesempatan menyajikan hasil diskusinya dengan cara dosen memberikan batasan ruang lingkup penyajian yang dibagi menjadi lima bagian seperti Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pembagian Tugas Presentasi I

No	Kelompok	Materi
1	A	Kurikulum 1968 dan 1975
2	B	Kurikulum 1984
3	C	Kurikulum 1994 dan 1999
4	D	Kurikulum 2004
5	E	Kurikulum 2006

Materi ini dibahas selama dua kali tatap muka. Setiap anggota kelompok mendapat tugas sebagai moderator, penyaji, dan notulen. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki keterampilan dan pengalaman mengemban tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan presentasi atau seminar. Selama diskusi terlihat aktivitas mahasiswa bervariasi, ada yang berani bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat, atau memberikan tanggapan atas permasalahan yang sedang dibahas, dan sebaliknya juga ada yang tidak berani atau harus ditunjuk terlebih dahulu. Namun demikian, dosen selalu berupaya menjadikan mahasiswa memiliki kepercayaan diri dalam mengikuti perkuliahan dengan aktivitas yang optimal. Pembahasan tentang materi perkembangan kurikulum ini

membuahkan hasil mahasiswa dapat mendiskusikan dan memahami tentang karakteristik, kelebihan, dan kekekurangan setiap kurikulum.

Pertemuan berikutnya dosen memberikan materi tentang kurikulum 2013 yang selanjutnya mahasiswa diminta menggali informasi dan berdiskusi dalam kelompok untuk menelaah dasar hukum kurikulum 2013 yaitu: (1) Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang SKL (standar kompetensi lulusan); (2) Permendikbud No. 64 tahun 2013 tentang SI (standar isi); (3) Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses; (4) Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian; (5) Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/MTs; (6) Permendikbud No. 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMA/MA; dan (7) Permendikbud No. 70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMK/MAK. Semua materi ini dibahas selama tiga kali tatap muka dengan cara setiap kelompok mempresentasikan hasil pembahasannya dengan pembagian tugas yang ditetapkan dosen seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pembagian Tugas Presentasi II

No	Kelompok	Materi
1	A	Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang SKL (standar kompetensi lulusan) Permendikbud No. 64 tahun 2013 tentang SI (standar isi)
	B	Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses dan Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian
3	C	Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/MTs
4	D	Permendikbud No. 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMA/MA
5	E	Permendikbud No. 70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMK/MAK

Pembahasan semua materi yang terdapat pada Tabel 2 bertujuan agar mahasiswa memahami segala seluk beluk kurikulum 2013. Dalam kegiatan presentasi dan diskusi mahasiswa menunjukkan kemajuan aktivitas belajar, mereka sudah berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan.

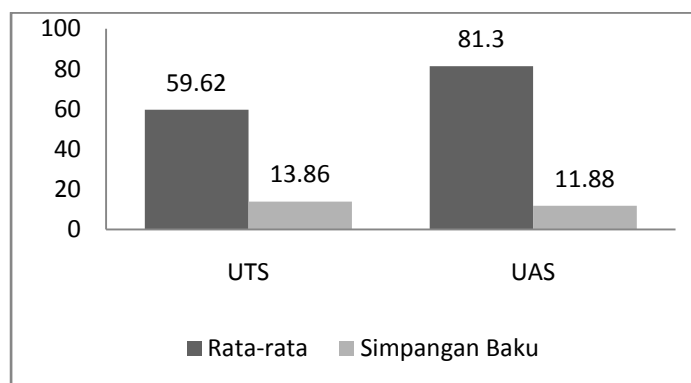
Selanjutnya mahasiswa mengikuti UTS secara tertulis dengan soal berbentuk uraian. Materi yang diujikan terkait dengan materi yang dibahas dari tatap muka pertama. Setelah UTS, mahasiswa kembali mengikuti perkuliahan dengan materi: telaah dasar hukum kurikulum 2013 yaitu Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang standar

proses; analisis keterkaitan SKL, KI, dan KD; analisis buku guru dan buku siswa; dan mendapat pembekalan awal merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perkuliahan diakhiri dengan pemberian UAS secara lisan dengan materi uji terkait dengan semua materi yang dibahas dari awal perkuliahan. Skor yang diperoleh mahasiswa pada UTS dan UAS diolah menggunakan SPSS *for Windows versi 19* dan hasil pengolahan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil UTS dan UAS

Statistik	UTS	UAS
Rata-rata	59,62	81,3
Simpangan Baku	13,86	11,88

Data di atas juga dapat disajikan melalui Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Rata-rata dan Simpangan Baku UTS dan UAS

Dari Tabel 3 dan Gambar 1 terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum Matematika Sekolah Menengah dari siklus I ke siklus II melalui penerapan model PBM. Paparan hasil pengolahan data di atas juga dapat dilengkapi dengan persentase mahasiswa pada setiap kategori mutu hasil belajar seperti Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Persentase Mahasiswa pada UTS dan UAS Berdasarkan Kategori Mutu

Sebutan Mutu	Interval Mutu	UTS		UAS	
		Jml	%	Jml	%
Baik sekali	$85 < X \leq 100$	2	8	9	36
Baik	$70 < X \leq 85$	3	12	9	36
Cukup	$55 < X \leq 70$	8	32	7	28
Kurang	$40 < X \leq 55$	11	44	0	0
Kurang sekali	$X \leq 40$	1	4	0	0

Dari Tabel 4 di atas terlihat bahwa persentase mahasiswa memperoleh nilai tergolong baik sekali meningkat dari 8% menjadi 36%, dan persentase mahasiswa

memperoleh nilai tergolong baik meningkat dari 12% menjadi 36%. Persentase mahasiswa memperoleh nilai cukup, kurang, dan kurang sekali, berturut-turut menurun dari 32% menjadi 28%, dari 44% menjadi 0%, dan dari 4% menjadi 0%.

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan dilakukan pengolahan data tentang semua tagihan yang diberikan pada mahasiswa yaitu tugas individu, tugas kelompok, UTS, dan UAS. Skor akhir yang diperoleh mahasiswa diolah menggunakan *SPSS for Windows versi 19* sehingga diperoleh hasil pengolahan seperti Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persentase Mahasiswa pada Skor Akhir Berdasarkan Kategori Mutu

Sebutan Mutu	Interval Mutu	Skor Akhir	
		Jml	%
Baik sekali	$85 < X \leq 100$	5	20
Baik	$70 < X \leq 85$	15	60
Cukup	$55 < X \leq 70$	5	20
Kurang	$40 < X \leq 55$	0	0
Kurang sekali	$X \leq 40$	0	0

Dari Tabel 5 terlihat bahwa 80% mahasiswa memperoleh nilai lebih dari 70. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

4. KESIMPULAN

Dari proses tindakan yang dilakukan dan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikemukakan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum Matematika Sekolah Menengah.

5. PUSTAKA

- [1] Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta; 2006.
- [2] Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2006.
- [3] Sudarman. *Problem Based Learning. Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*; 2007 [Online]. Tersedia: <http://jurnalipi.files.wordpress.com/2007/09/04-sudarman.pdf>. [7 Maret 2014]
- [4] Sudjana, N. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo; 2000